

**PENGARUH EFIKASI DIRI, ORIENTASI TUJUAN, DAN PERSEPSI
TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK
MAHASISWA DI SOLO RAYA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

RISA MIFTA CAHYANI

B100190078

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI, ORIENTASI TUJUAN, DAN PERSEPSI
TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA
DI SOLO RAYA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

RISA MIFTA CAHYANI
B100190078

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.
NIDN/ 06050565501

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI, ORIENTASI TUJUAN, DAN PERSEPSI
TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA
DI SOLO RAYA**

Oleh:

RISA MIFTA CAHYANI
B100190078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 12 Januari 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. M. Farid Wajdi, M.M, Ph.D.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Mabruroh, M.M.

(Anggota II Dewan Penguji)

3. Liana Mangifera, S.E., M.M

(Anggota III Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIK/NIDN: 829/0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam penataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2023

Penulis



RISA MIFTA CAHYANI
B100190078

PENGARUH EFIKASI DIRI, ORIENTASI TUJUAN, DAN PERSEPSI TERHADAP KETIDAKJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA DI SOLO RAYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang ketidakjujuran akademik melalui variabel ketidakjujuran akademik yaitu efikasi diri, orientasi tujuan, dan persepsi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di solo raya dan jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan menggunakan Smart PLS. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) efikasi diri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik (2) orientasi tujuan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik (3) persepsi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik

Kata Kunci: Efikasi Diri, Orientasi Tujuan, Persepsi, Ketidakjujuran Akademik

Abstract

This study aims to analyze academic dishonesty through academic dishonesty variables, namely self-efficacy, goal orientation, and perception. The population and sample in this study were students in Solo Raya and the number of respondents as the sample in this study were 100 students. Source of data used in this research is primary data. Data collection method using a questionnaire. Analysis of the data used using Smart PLS. The results of the analysis in this study indicate that (1) self-efficacy has a significant negative effect on academic dishonesty (2) goal orientation has a significant negative effect on academic dishonesty (3) perception has a significant negative effect on academic dishonesty

Keywords: Self-Efficacy, Goal Orientation, Perception, Academic Dishonesty

1. PENDAHULUAN

Ketidakjujuran akademik cenderung menjadi fenomena umum di kalangan mahasiswa dan termasuk perilaku seperti menyalin, lisan atau simbolis, tertulis atau elektronik atau meminta bantuan saat ujian sedang berlangsung dan menjiplak pekerjaan orang lain (Amponsah et al., 2021). Ketidakjujuran akademik memiliki banyak biaya di luar konsekuensi yang jelas bagi siswa yang tertangkap. Ketidakjujuran akademik adalah istilah umum yang berarti perilaku yang mengakibatkan siswa memberi atau menerima bantuan yang tidak sah dalam latihan akademik atau menerima kredit untuk pekerjaan yang bukan miliknya (Ha, 2020). Ketidakjujuran akademik adalah masalah yang mempengaruhi semua institusi pendidikan tinggi. Itu merusak reputasi mereka, merusak program

integritas, dan mengesampingkan upaya keberlanjutan. (Cuadrado et al., 2019).

Menurut Espiñeira-Bellón et al., (2020) penelitian ini penting untuk diteliti karena salah satu jalur utama penelitian yang dikembangkan di baru-baru ini berfokus pada menentukan peran guru atau dosen dalam mencegah ketidakjujuran akademik, memperingatkan siswa tentang konsekuensinya, memberikan keterampilan untuk melakukan penilaian sendiri atas kemajuan mereka sendiri atau bahkan menciptakan peluang untuk meninjau draf karya akademik mereka yang menimbulkan pertanyaan apakah aspek-aspek ini diperhitungkan dalam proses evaluasi.

Berdasarkan referensi yang diperoleh dari Marsden et al., (2005) yang mengendalikan bahwa keputusan untuk terlibat dalam perilaku ketidakjujuran akademik ditentukan oleh variabel demografis, situasional, kepribadian atau psikologis yang berlaku ketika seorang siswa harus mempersiapkan ujian atau menyerahkan tugas. Variabel demografis yang diusulkan untuk menanggung hubungan dengan perilaku ketidakjujuran termasuk usia, jenis kelamin, nilai rata-rata, tahun studi dan jenis kursus dimana seorang siswa terdaftar. Variabel situasional yang diteliti adalah persepsi yang dimiliki seseorang mahasiswa tentang informasi yang dia terima mengenai kebijakan universitas tentang plagiarisme dan bentuk-bentuk kecurangan lainnya. Variabel kepribadian atau psikologis dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan orientasi tujuan.

Konstruksi psikologis yang menarik dalam upaya untuk memahami motivasi untuk perilaku tidak jujur adalah efikasi diri. Efikasi diri dapat didefinisikan secara luas sebagai keyakinan individu pada kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam suatu usaha tertentu. Efikasi diri lahir dari pengalaman dan kesuksesan sebelumnya dan telah ditemukan untuk mempengaruhi tingkat kinerja usaha, ketekunan, dan pola pikir. Orang-orang yang paling percaya diri dan sukses secara lahiriah mungkin memiliki keyakinan yang sangat terbatas tentang kemampuan mereka untuk tampil di bidang-bidang tertentu dalam kehidupan mereka.

Efikasi diri mempengaruhi aspek motivasi individu individu serta proses pilihan mereka, selanjutnya perilaku siswa yang dipengaruhi oleh efikasi diri dan efikasi kelompok yang pada gilirannya dipengaruhi oleh motivasi, kemampuan, dan kesempatan. Efikasi diri menurut Marsden et al., (2005) efikasi diri adalah keyakinan dari individu pada kemampuan mereka sendiri untuk berhasil dalam suatu usaha tertentu yang lahir dari pengalaman dan kesuksesan sebelumnya dan telah mempengaruhi tingkat kinerja, usaha, ketekunan dan pola pikir. Orang dengan tingkat efikasi diri umum yang tinggi melakukan kontrol atas tuntutan yang menantang dan perilaku mereka dan tampil lebih baik dalam konteks akademik karena kemampuan mereka yang tinggi untuk memecahkan masalah dan memproses informasi.

Menurut pendapat Marsden et al., (2005) menariknya, bahwa siswa di sekolah tinggi agama dan independen merasa sulit untuk percaya bahwa sistem kehormatan akan memiliki pengaruh pada timbulnya ketidakjujuran akademik. Meskipun banyak korelasi situasional dari ketidakjujuran

akademik yang telah diselidiki untuk gambaran yang sangat baik, dan yang lainnya, seperti pertanyaan yang muncul tentang dampak peningkatan beban kerja, baik akademik dan pekerjaan yang dibayar, telah menerima sedikit perhatian hingga saat ini. Konstruksi psikologis yang mungkin terkait dengan ketidakjujuran akademik adalah orientasi, sebuah konstruksi yang mencerminkan orientasi seseorang terhadap pembelajaran untuk kepentingan sendiri atau pencapaian nilai yang baik. Orientasi adalah pola keyakinan yang mengarah pada metode pendekatan, penggunaan, dan respons yang terpisah terhadap pencapaian. (Schunk et al., 2008). Orientasi tujuan mengacu pada alasan mengapa seseorang mengejar tujuan dan standar yang digunakan untuk mengukur kemajuan ke arah tujuan (Woolfolk, 2009) .

Hal lain yang bisa menjadi kecurangan akademik adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap sesuatu. Dalam persepsi kecurangan akademik dapat timbul dari penglihatan dan pendengaran. Beberapa mahasiswa yang memiliki perspektif yang baik tidak melakukan kecurangan akademik sementara mahasiswa dengan persepsi buruk akan cenderung melakukan kecurangan akademik (academic fraud) (Ramadhan et al., 2020)

Dalam studi lintas nasional persepsi tentang perilaku dan sikap menyontek antara siswa sekolah menengah atas dari Australia, Kostarika, bekas Ger Timur banyak, Jerman Barat, Australia, Amerika Serikat. Misalnya para siswa berbeda dalam persepsi mereka tentang perilaku mana yang dapat dianggap menyontek, siswa Australia Cenderung daripada siswa Amerika untuk setuju bahwa menggunakan ide-ide dari buku atau kertas tanpa kutipan yang tepat dapat dianggap menyontek. Studi ini tertarik pada prevelansi berbagai jenis perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh mahasiswa australia dan faktor-faktor yang mungkin berguna untuk memprediksi berbagai jenis perilaku ketidakjujuran mahasiswa manajemen solo raya apakah ada perbedaan atau persamaan. Tiga jenis perilaku ketidakjujuran akademik dioperasionalkan sebagai berikut: menyontek, plagiarisme, dan pemalsuan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri , Orientasi Tujuan, Dan Persepsi Terhadap Ketidakjujuran Mahasiswa Di Solo Raya”

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis outer model, analisis inner model, dan analisis uji hipotesis. Dan penelitian ini dibantu pengelolaan data menggunakan PLS (Partial Least Square). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Solo Raya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple sampling random*. Berdasarkan rumus slovin, 100 dianggap valid dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner melalui Google Form oleh responden yaitu seluruh mahasiswa di Solo Raya. Dan didapatkan sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran sampel yaitu menggunakan skala likert. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan Skala Likert yang mempunyai 5 tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Demografi

a. Berdasarkan asal kampus

Tabel 1. Hasil Demografi Asal Kmpus

Asal Kampus	Frekuensi	Percent
UMS	40	40 %
UNS	35	35 %
UIN RMS	35	35 %
Total	100	100

b. Berdasarkan Usia

Tabel 2. Hasil Demografi Usia

Usia	Frekuensi	Percent
17 -19	3	3 %
20 -22	92	92 %
23-25	5	5%
26-28	0	0 %
Total	100	100

c. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Hasil Demografi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	24	24 %
Perempuan	76	76 %
Total	100	100

d. Berdasarkan Nilai Rata-rata

Tabel 4. Hasil Demografi Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
1,00-1,50	0	0 %
1,60-2,00	1	1 %
2,10-2,50	0	0 %
2,60-3,00	3	3 %
3,10 -3,50	43	43 %
3,60 – 4,00	53	53 %
<i>Total</i>	100	100%

3.2 Measurement Model (Outer Model)

a. Convergent Validity

Convergen Validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item/instrument dengan skor konstruksinya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap instrument > 0.7.

Tabel 5. *Loading Factor*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
Efikasi Diri	X1.1	0,865	0,700	Valid
	X1.2	0,935	0,700	Valid
	X1.3	0,930	0,700	Valid
	X1.4	0,946	0,700	Valid
	X1.5	0,926	0,700	Valid
	X1.6	0,910	0,700	Valid
	X1.7	0,841	0,700	Valid
Orientasi Tujuan	X2.1	0,916	0,700	Valid
	X2.2	0,912	0,700	Valid
	X2.3	0,858	0,700	Valid
	X2.4	0,832	0,700	Valid
	X2.5	0,852	0,700	Valid
	X2.6	0,916	0,700	Valid
Persepsi	X3.1	0,945	0,700	Valid
	X3.2	0,922	0,700	Valid
	X3.3	0,941	0,700	Valid
	X3.4	0,927	0,700	Valid
	X3.5	0,838	0,700	Valid
	X3.6	0,930	0,700	Valid
	X3.7	0,815	0,700	Valid
Ketidakjujuran Akademik	Y1	0,878	0,700	Valid
	Y2	0,750	0,700	Valid
	Y3	0,782	0,700	Valid
	Y4	0,802	0,700	Valid

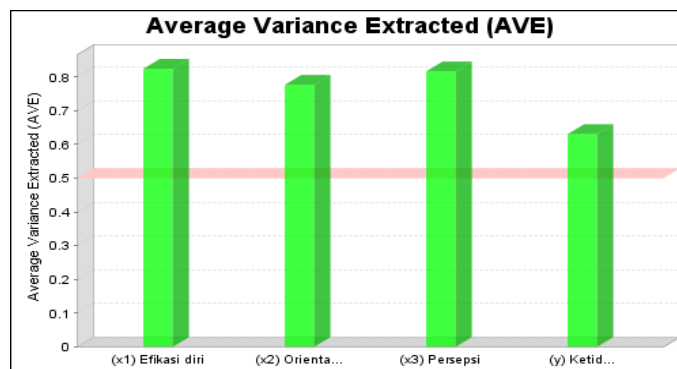
b. Discriminant Validity

Discriminant validity adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk menguji discriminant validity dapat dilakukan dengan pemeriksaan Cross Loading yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (crossloading) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (cross loading). menguji *discriminant validity* menggunakan *Fornell-Larcker criterion* dapat dikatakan lebih tinggi jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengankorelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Tabel 6. Discriminnat Validity

	(x1) Efikasi diri	(x2) Orientasi tujuan	(x3) Persepsi	(y) Ketidak jujuran akademik
(x1) Efikasi diri	0,908			
(x2) Orientasi tujuan	0,675	0,881		
(x3) Persepsi	0,708	0,551	0,904	
(y) Ketidak jujuran akademik	-0,559	-0,595	-0,513	0,794

Dari hasil table menunjukkan bahwa nilai loading dari masing- masing item indikator terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai *cross loading*.



Gambar 1. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 7. Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted
(x1) efikasi diri	0,825
(x2) orinetasi tujuan	0,777
(x3) persepsi	0,817
(x4) ketidakjujuran akademik	0,631

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai AVE dari variabel efikasi diri $> 0,5$ atau sebesar 0,825, untuk nilai variabel orientasi $> 0,5$ atau sebesar 0,777, untuk variabel Persepsi $> 0,5$ atau sebesar 0,817, untuk variabel Ketidakjujuran akademik $> 0,5$ atau sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *Descriminat Validity* yang baik.

Tabel 8. *Cross Loading*

	(x1) Efikasi diri	(x2) Orientasi tujuan	(x3) Persepsi	(y) Ketidakjujuran akademik
X1.1	0,865	0,526	0,639	-0,521
X1.2	0,935	0,579	0,692	-0,515
X1.3	0,93	0,655	0,659	-0,504
X1.4	0,946	0,625	0,679	-0,498
X1.5	0,926	0,67	0,641	-0,507
X1.6	0,91	0,592	0,641	-0,504
X1.7	0,841	0,645	0,541	-0,502
X2.1	0,649	0,916	0,494	-0,488
X2.2	0,635	0,912	0,511	-0,54
X2.3	0,499	0,858	0,466	-0,554
X2.4	0,474	0,832	0,454	-0,539
X2.5	0,651	0,852	0,445	-0,496
X2.6	0,674	0,916	0,541	-0,517
X3.1	0,698	0,527	0,945	-0,502
X3.2	0,637	0,53	0,922	-0,506
X3.3	0,674	0,569	0,941	-0,472
X3.4	0,675	0,492	0,927	-0,49
X3.5	0,521	0,356	0,838	-0,4
X3.6	0,667	0,522	0,93	-0,436
X3.7	0,589	0,47	0,815	-0,423
Y1	-0,49	-0,61	-0,429	0,878
Y2	-0,516	-0,528	-0,324	0,75
Y3	-0,515	-0,599	-0,349	0,782
Y4	-0,361	-0,435	-0,294	0,802

Hasil diatas menunjukan bahwa nilai-nilai setiap item pertanyaan menghasilkan nilai *Cross Loading* $>$ besar dalam melakukan perbandingan antara variabel pada setiap pertanyaan yang digunakan untuk mewakilinya.

c. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk *Composite Reliability* (CR) digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0.6 .

Tabel 9. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Ruke of Thumb</i>	Kesimpulan
(x1) Efikasi diri	0,970	0,600	Reliabel
(x2) Orientasi tujuan	0,954	0,600	Reliabel
(x3) Persepsi	0,969	0,600	Reliabel
(y) Ketidak jujur akademik	0,949	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

d. *Cronbach Alpha*

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai > 0.7

Tabel 10. *Cronbach Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
(x1) Efikasi diri	0,964
(x2) Orientasi tujuan	0,942
(x3) Persepsi	0,962
(y) Ketidak jujur akademik	0,941

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel > 0.7 . dengan demikian variabel telah memenuhi persyaratan nilai *crobach alpha*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.3 Model Struktural (*Inner Model*)

a. *Analisa R Square (R^2)*

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik.

Tabel 11. *R Square (R^2)*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kinerja Karyawan	0.415	0.397

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa besar pengaruh variabel Efikasi Diri, Orientasi Tujuan, dan Persepsi terhadap Ketidakjujuran akademik sebesar 0,415 atau 41,5 %. Jadi, sisanya sebesar 58,5 % pengaruh dijelaskan oleh variabel-variabel diluar yang dibahas pada penelitian ini.

b. Uji Effect Size/F square (F^2)

Digunakan untuk mengetahui kebaikan model variabel independen dengan dependen. Nilai F^2 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan menengah, dan 0,35 dikategorikan besar

Tabel 12. Hasil Uji F Square

	(y) Ketidak jujur an akademik	Keterangan
(x1) Efikasi diri	0,021	Kecil
(x2) Orientasi tujuan	0,128	Menengah
(x3) Persepsi	0,027	Kecil
<u>(y) Ketidak jujur an akademik</u>		

3.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil dari t statistics dan P Values. Hipotesis akan diterima jika P Values < 0.05

Tabel 13. *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics [O/STDEV]	P Value
(x1) Efikasi diri -> (y) Ketidak jujur an akademik	-0,179	-0,192	0,89	2,009	0,045
(x2) Orientasi tujuan -> (y) Ketidak jujur an akademik	-0,374	-0,376	0,078	4,827	0,000
(x3) Persepsi -> (y) Ketidak jujur an akademik	-0,180	-0,176	0,079	2,275	0,023

Dari tabel diatas hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan :

- Efikasi diri berpengaruh negatif terhadap ketidakjujuran akademik dengan t statistic 2,009 dengan *p value* 0,045 dapat dijelaskan nilai t statistic 2,009 > t tabel 1,96 atau *p value* 0,045 < 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidakjujuran akademik.
- Orientasi Tujuan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Ketidakjujuran Akademik dengan t statistic 4,827 dengan *p value* 0,000 dapat dijelaskan nilai t statistic 4,827 > t tabel 1,96 atau *p value* 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel orientasi tujuan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik.
- Persepsi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik dengan t statistic 2,275 dengan *p value* 0,023 dapat dijelaskan nilai t statistic 2,275 > t tabel 1,96 atau *p value* 0,023 < 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel persepsi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Ketidakjujuran Akademik

Sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ini menguji apakah efikasi diri berpengaruh negatif terhadap ketidakjujuran akademik. Hasil analisis data mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa di Solo Raya. Arti dari penelitian hipotesis ini adalah semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin rendah ketidakjujurannya.

Sesuai dengan teori Warman (2013) bahwa rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat. Hal lain yang juga mempengaruhi kecurangan akademik adalah efikasi diri. Menurut Ozmercan (2015) kecurangan akademik dan efikasi diri adalah konsep yang saling melengkapi. Salah satu alasan utama kenapa individu melakukan kecurangan akademik adalah keinginan untuk mendapat nilai tinggi dengan level efikasi diri yang rendah dimana individu merasa bahwa nilai tinggi tidak akan didapat tanpa melakukan kecurangan, sementara individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi tidak memiliki niat untuk melakukan kecurangan.

Sesuai dengan teori (Jurdi et al., 2011) efikasi diri adalah sebuah konstruksi inti dari teori belajar sosial yang mengacu pada tingkat kontrol orang merasa mereka memiliki kapasitas mereka untuk berhasil mencapai tujuan mereka. Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh seorang siswa sangat mempengaruhi timbulnya perilaku kecurangan akademik. Jika seorang siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka dia yakin dengan kemampuannya bahwa dia mampu mengerjakan soal-soal ujian ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga harapan untuk memperoleh nilai yang baik dapat tercapai dan tidak akan timbul keinginan untuk melakukan kecurangan karena dia sendiri sudah yakin kalau dia mampu mengerjakan soal-soal tersebut. Sebaliknya mahasiswa dengan efikasi diri rendah akan menumbuhkan stres, depresi, dan pandangan sempit dalam memecahkan masalah.

Variabel efikasi diri yang berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka tingkatan perilaku kecurangan akademik yang dimunculkan juga akan semakin tinggi, begitu sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada siswa maka tingkatan perilaku kecurangan akademik yang dimunculkan juga akan semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek efikasi diri yang meliputi *Magnitude*, *Generality* dan *Strength* yang dimana untuk indikator *Magnitude* persentase jawaban masuk ke kategori tinggi, sedangkan untuk *Generality* dan *Strength* tergolong kategori rendah.

3.5.2 Pengaruh Orientasi Tujuan Terhadap Ketidakjujuran Akademik

Sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ini menguji apakah orientasi tujuan memiliki pengaruh negatif terhadap ketidakjujuran akademik. Hasil analisis data mendukung hipotesis penelitian menyatakan bahwa orientasi tujuan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa di Solo Raya. Arti dari hipotesis ini adalah semakin tinggi orientasi tujuan yang dimiliki maka semakin rendah ketidakjujurannya.

Sesuai dengan teori Murdock dan Anderman (2007) Setiap siswa yang memiliki orientasi tujuan kinerja menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan yang rendah sehingga mempunyai sedikit kesempatan untuk mendapatkan nilai yang bagus. bahwa terdapat bukti siswa yang berorientasi kinerja lebih rentan akan berbuat curang untuk memperoleh hasil yang bagus. Sebaliknya siswa yang berorientasi pembelajaran akan lebih berupaya untuk mempelajari materi dengan usaha mereka sendiri bahkan ketika mereka menyadari bahwa kemampuan mereka rendah. Oleh karena itu siswa yang memiliki orientasi pembelajaran berkeyakinan bahwa materi yang diajarkan dan dipelajari dapat memberikan hasil yang terbaik.

Bagi siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan, tindakan curang tidak akan memberikan manfaat apapun bagi siswa tersebut. Penelitian lainnya Schunk, seseorang yang memiliki orientasi tujuan kinerja (*performance goals*) cenderung menganggap usaha dan kemampuan berkaitan terbalik, mereka berpikir bahwa semakin keras mereka harus berusaha, maka semakin sedikit kemampuan yang mereka miliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *mastery goals* yang rendah kemungkinan besar ia akan melakukan tindakan kecurangan akademik, begitupun sebaliknya jika *mastery goal* nya tinggi maka kemungkinan besar ia tidak akan melakukan kecurangan akademik. Sedangkan siswa yang memiliki *performance goals* tinggi maka ia akan melakukan kecurangan akademik, sebaliknya jika siswa memiliki *performance goals* rendah maka ia tidak akan melakukan kecurangan akademik.

3.5.3 Pengaruh Persepsi Terhadap Ketidakjujuran Akademik

Sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ini menguji apakah persepsi memiliki pengaruh negatif terhadap ketidakjujuran akademik. Hasil analisis data mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa di Solo Raya. Arti dari hipotesis ini adalah semakin tinggi persepsi seseorang maka semakin rendah ketidakjujurannya.

Sesuai seperti pada penelitian sebelumnya Natalia (2022) Persepsi kontrol perilaku dalam pengungkapan kecurangan di Bandar Lampung berpengaruh signifikan dan signifikan secara parsial pada variabel persepsi kontrol perilaku dalam pengungkapan kecurangan. Hal ini dapat

membuktikan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan bahwa sulit atau mudah untuk melakukan kecurangan tidak akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk dapat melakukannya. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa seorang individu akan semakin yakin dalam berperilaku ketika individu tersebut memiliki suatu keyakinan yang muncul dari dalam dirinya. Yang kemudian diperkuat juga dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani, 2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi control perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap niat dalam pengungkapan kecurangan

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan sebelumnya tentang efikasi diri, orientasi tujuan, dan persepsi terhadap ketidakjujuran akademik maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa di Solo Raya. Orientasi tujuan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa di Solo Raya. Persepsi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa di Solo Raya.

Keterbatasan dalam penelitian ini, hanya dilakukan pada tiga universitas Di Solo Raya, yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Universitas Raden Mas Said Surakarta. Sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan, karena hanya melibatkan tiga universitas

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas responden dengan tidak hanya tiga universitas di Solo Raya saja, tetapi lebih banyak universitas di Solo. Selanjutnya sebaiknya memperhatikan alasan lain yang menyebabkan ketidakjujuran akademik terjadi seperti tekanan akademik, religiusitas.

PERSANTUNAN

Penulis menyadari bahwa pencapaian penelitian ini tidak lepas dari doa restu kedua orang tua dan dukungan dari berbagai pihak. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Drs. M. Farid Wajdi, m.m, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini, dan pihak-pihak yang telah menyumbangkan pemikiran demi terwujudnya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Amponsah, B., Eugene, N., Dey, Y., Oti-boadi, M., Amponsah, B., Eugene, N., Dey, Y., & Oti-boadi, M. (2021). Attitude toward cheating among Ghanaian undergraduate students : a parallel mediational analysis of personality , religiosity and mastery EDUCATIONAL PSYCHOLOGY |

REVIEW ARTICLE Attitude toward cheating among Ghanaian undergraduate students : a parallel m. *Cogent Psychology*, 8(01). <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1998976>

Anderman, E. M., & Murdock, T. B., (eds). (2007). *Psychology of Academic Cheating*. New York: Academic Press Inc.

Cuadrado, D., Salgado, J. F., & Moscoso, S. (2019). Prevalence and correlates of academic dishonesty: Towards a sustainable university. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216062>

Espiñeira-Bellón, E. M., Mosteiro-García, M. J., Muñoz-Cantero, J. M., & Porto-Castro, A. M. (2020). Academic honesty as a criterion for evaluating the work of university. *RELIEVE - Revista Electronica de Investigacion y Evaluacion Educativa*, 26(1), 1–19. <https://doi.org/10.7203/relieve.26.1.17097>

Ha, S. (2020). Millennials' sleep and unethical behavior: Testing the relationship between sleep and academic dishonesty of millennials in a korean university. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su12093902>

Jurdi, R., Hage, H. S., & Chow, H. P. H. (2011). Academic Dishonesty in the Canadian Classroom: Behaviours of a Sample of University Students. *Canadian Journal of Higher Education*, 41(3), 35. <https://doi.org/10.47678/cjhe.v41i3.2488>

Jurnal, J. A. E., Dan, A., Sinaga, I., Ari, V., & Akadiati, P. (2018). *Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku pengungkapan kecurangan akademik di bandar lampung*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18393>

Marsden, H., Carroll, M., & Neill, J. T. (2005). Who cheats at university? A self-report study of dishonest academic behaviours in a sample of Australian university students. *Australian Journal of Psychology*, 57(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/00049530412331283426>

Ramadhan, A. P., Ruhayat, E., & Pamulang, U. (2020). *KECURANGAN AKADEMIK : FRAUD DIAMOND , PERILAKU TIDAK JUJUR , DAN PERSEPSI MAHASISWA Abstrak*. 3(1), 13–25.

Wardani, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing) Akademik. Tegal, 1–53. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075057.pdf>

Warman, Dewi. 2013. Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS Di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas

Negeri Padang.

Woolfolk, A. 2009. *Educational Psycology Active Learning*. Edition terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar